

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika anak didik berpandangan bahwa waktu adalah belajar maka prestasi akan teraih secara memuaskan. Pada kenyataannya, setiap sekolah dalam berbagai tingkatannya memiliki anak-anak bermasalah dalam belajar yang menyebabkan mereka tidak dapat belajar secara wajar, artinya anak didik tidak dapat menggunakan kesempatan belajar dengan terhindar dari hambatan, gangguan, ataupun ancaman yang menjadi penyebab kesulitan belajar.

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat urgen dalam menjamin keberlangsungan kehidupan generasi bangsa. Dalam era saat ini, sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu pemerintah harus dapat memberikan bekal pendidikan bagi warga Negara Indonesia agar mampu berperan serta dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara.

Program pendidikan yang bersifat formal maupun non-formal merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia. Dalam pendidikan non-formal ataupun sering disebut pendidikan di lingkungan keluarga merupakan salah satu jalur proses belajar mengajar yang pertama sekali dilakukan oleh orang tua untuk memenuhi segala kebutuhan anak terutama membentuk jiwa anak kearah yang baik seperti pendidikan agama, moral dan pendidikan karakter. Setiap orang tua selalu berharap anak-anaknya dapat terpenuhi segala kebutuhannya, terutama dalam hal pendidikan yang baik untuk kebaikan hidupnya di dunia dan akhirat.

Disamping itu, pendidikan formal atau pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur proses belajar mengajar yang sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kreativitas seseorang. Dimana peran guru sangat membantu dalam mengembangkan kepribadian seseorang siswa. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, sedangkan eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa (dirumah, disekolah dan dimasyarakat).

Dalam pendidikan, peserta didik merupakan sentral dalam proses belajar mengajar. Dimana peserta didik adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Sebagaimana dikatakan Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Menurut Shofan, manusia dapat menjadi manusia karena pendidikan, sebab nilai dasar menjadi manusia sesungguhnya adalah berfungsinya potensi dasar manusia secara optimal sehingga sanggup menjalankan aktivitas kehidupan, dan cara untuk mengoptimalisasi, tidak lain melalui rangsangan pendidikan.

Dengan demikian, di sini terlihat bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam usaha mencerdaskan generasi anak bangsa. Sehingga pemerintah menaruh perhatian sangat besar terhadap pendidikan dengan mengeluarkan undang-undang

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 112.

tentang sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Oleh karena itu, keberadaan pendidikan dalam kehidupan ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang paling bermakna dibandingkan dengan aktivitas lainnya. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Akan tetapi pendidikan bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah tetapi tanggungjawab semua pihak karena pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Akan tetapi pada kenyataanya masih banyak siswa yang dalam kegiatan belajarnya tidak mendapatkan suatu perubahan yang memuaskan seperti yang diharapkan.

Prestasi belajar adalah sesuatu, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dihasilkan atau diciptakan oleh seseorang melalui proses belajar.

²Depdiknas, *Arah Kebijakan Pedidikan Masa Depan*, (Jakarta: Bahan Penataran, 2004), h. 9.

Sementara Winkel mengatakan bahwa "Prestasi belajar sering juga disebut indeks prestasi". Dengan demikian prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Disamping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Prestasi belajar dikatakan meningkat apabila indikator prestasi belajar meningkat, indikator prestasi belajar itu meliputi: aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Peningkatan prestasi belajar kognitif dilihat dari perkembangan hasil evaluasi tiap-tiap akhir pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar afektif dapat diamati dari peningkatan kehadiran siswa, kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan dalam mengajukan gagasan dan aktivitas belajar. Peningkatan prestasi belajar aspek psikomotorik dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam menyiapkan alat praktikum, merangkai alat dan melakukan pengamatan, menggunakan alat ukur, membaca alat ukur, dan menjaga keberfungsian alat- alat praktikum.³

Untuk itu, guru menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai pengajar, guru seyogyanya dapat membantu perkembangan peserta didik agar

³Zainal Arifin, *Psikologi Belajar*, (Medan: Undhar Press, 2018), h. 251.

dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan jaman.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka peran dari wali kelas sangat berpengaruh dalam setiap proses pembelajaran. Guru memegang peranan yang strategis dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh yang lain, dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.⁴

Kinerja guru pada dasarnya menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan atau kematangannya. Seorang pendidik yang profesional tentunya akan memiliki kebanggaan yang besar terhadap pekerjaan yang ia geluti dan kemampuan yang dimilikinya, yang mendasari keputusannya dalam pekerjaan profesionalnya tersebut.⁵

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Ekuivalensi Kegiatan Pembelajaran/Bimbingan Bagi Guru Yang Bertugas Pada SMP/SMA/SMK Yang Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Semester Pertama Menjadi Kurikulum Tahun 2006 Pada Semester Kedua Tahun Pelajaran 2014/2015 menjelaskan bahwa tugas wali kelas adalah:

1. Pengelolaan kelas.

⁴Mukhtar, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), h. 85.

⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1992), h. 123.

2. Berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik.
3. Penyelenggaraan administrasi kelas.
4. Penyusunan laporan dan laporan kemajuan belajar peserta didik.
5. Pembuatan catatan khusus tentang peserta didik.
6. Pencatatan mutasi peserta didik.
7. Pengisian dan pembagian buku laporan hasil penilaian belajar;
8. Dan lain-lain tugas kewalikelasan.⁶

Sebagaimana diketahui bahwa tugas wali kelas dalam hal pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar dimana suasana kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan, dan kelelahan psikis. Oleh karena itu setiap guru maupun wali kelas perlu menciptakan kondisi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif. Dengan demikian, guru maupun wali kelas perlu menata dan mengelola lingkungan belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi siswa yang menstimulasi setiap anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Memang disadari menjadi guru sekaligus wali kelas bukanlah suatu hal yang mudah dan siapa saja bisa dan sanggup untuk melaksanakan tugas mulia tersebut. Tugas tersebut merupakan suatu amanah yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sebab ia harus memberikan perhatian lebih ekstra kepada siswa sebab berhasil tidaknya ada ditangan wali kelas.

⁶[http://www.p2tk.kemdikbud.go.id/files/Permen No 4 Tahun 2015 ttg Ekuivalensi Kegiatan Guru Perubahan Kurikulum. Pdf.](http://www.p2tk.kemdikbud.go.id/files/Permen%20No%204%20Tahun%202015%20ttg%20Ekuivalensi%20Kegiatan%20Guru%20Perubahan%20Kurikulum.Pdf)

Wali kelas adalah guru yang disertai tugas membina dalam satu kelas, dengan arti bahwa wali kelas merupakan guru yang ditunjuk dan diangkat oleh kepala sekolah menjadi wakil orang tua di sekolah. Oleh sebab itu, seorang guru wali kelas adalah orang tua siswa yang ke dua setelah orang tuanya di rumah. Namun demikian tugas dan fungsi wali kelas hanyalah mewakili dalam hal tertentu.⁷

Disinilah letak pentingnya peran khusus dari wali kelas dalam membimbing dan mengontrol bagaimana perkembangan peserta didik, wali kelas mempunyai tugas memberikan materi pembelajaran dan motivator untuk peserta didik, sehingga diperlukan dorongan yang baik dari wali kelas terhadap peserta didik agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian, peranan wali kelas dalam pembelajaran sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa. Wali kelas dituntut lebih ekstra dalam perhatiannya terhadap peserta didik dan kegiatan menyangkut anak asuhannya. Peran wali kelas lebih dominan pada meningkatkan prestasi belajar anak, menciptakan suasana belajar, yang menyenangkan dengan mengelola kelas yang baik, dan kemampuan dalam mengajar. Sehingga terciptalah suatu pembelajaran yang kondusif dan disamping itu juga wali kelas dapat mengatasi permasalahan siswa.

Disamping itu, hubungan interaksi yang baik antara wali kelas dengan peserta didik di sekolah maupun di kelas maka akan mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa. Apabila wali kelas dan peserta didik mempunyai hubungan

⁷Sumadi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), h. 161.

komunikasi yang baik maka antara wali kelas dan siswa mempunyai rasa keberanian untuk bertanya dan semangat belajar siswa akan tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa perhatian dari wali kelas serta suasana yang ramah, sehingga dapat membantu terciptanya komunikasi yang efektif yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pada dasarnya kemajuan kelas dan semangat belajar siswa dilihat dari peran wali kelas sebagai orang tua yang mempunyai peran aktif dan besar dalam membimbing anak didik di sekolah. Disinilah salah satu peran wali kelas menjaga hubungan interaksi yang baik dengan peserta didik. Wali kelas juga berhak tahu apa saja masalah yang dihadapi siswa baik itu masalah eksternal maupun masalah internal guna melancarkan kegiatan belajar dan mendorong prestasi belajar siswa.

Dalam proses pendidikan, prestasi belajar dikenali adanya perubahan pada siswa, perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 dinyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸

Akan tetapi, di dalam kenyataannya, sering kali guru ataupun wali kelas mengalami kesulitan melakukan upaya-upaya meningkatkan prestasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Untuk mewujudkan hal

⁸UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 3.

tersebut dibutuhkan peran serta dari semua pihak, antara lain adalah wali kelas. Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti penyediaan media pembelajaran laboratorium perpustakaan dan para penyelenggara pendidikan terutama tenaga pengajarnya.

Di sisi lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan diadakannya tes setiap akhir semester untuk mengetahui prestasi siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran dalam kurung waktu tertentu sesuai dengan kurikulum. Peningkatan kualitas guru pun dalam proses belajar mengajar termasuk salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk menentukan keberhasilan belajar. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan secara terus menerus baik itu pada awal, pada saat berlangsung kegiatan. Evaluasi pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Berkaitan dengan fungsi prestasi belajar, Zainal Arifin menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat berfungsi sebagai:

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Sebagai indikator daya serap (kecerdasan) anak didik, dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Memperhatikan fungsi prestasi belajar yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas peran wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya di SMA Dharmawangsa Medan sebagai seorang wali kelas, hal tersebut merupakan tantangan dalam menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Melihat betapa pentingnya prestasi belajar bagi siswa, maka wali kelas harus berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya kualitas siswa, disiplin, kreatifitas, dan kejujuran. Selain faktor-faktor tersebut hubungan interaksi wali kelas juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Dharmawangsa, di dapatkan gambaran bahwa wali kelas sudah berusaha dalam meningkatka

prestasi belajar siswa, namun saat ini, banyak siswa yang kurang berminat dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam satu kelas, tidak semua siswa mempunyai prestasi yang baik, ada siswa yang memperoleh nilai yang rendah, akan tetapi tidak mau memperbaiki cara belajarnya agar ia memperoleh nilai yang tinggi, ada juga yang mengikuti pelajaran karena takut dimarahi gurunya sehingga tidak dapat menyerap materi yang dijelaskan guru, Ada juga siswa yang masuk kelas bukan karena ingin memahami pelajaran, tetapi karena lebih ingin bermain bersama temannya. Namun ada juga siswa yang masuk kelas karena ingin serius untuk belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga ia dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik. Berbagai prestasi ini hendaknya menjadi perhatian bagi para guru maupun wali kelas.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peran wali kelas dalam pembelajaran sangat berpengaruh sekali dalam peningkatan prestasi belajarnya. Wali kelas di tuntut lebih ekstra dalam perhatiannya kepada anak didik dan kegiatan yang menyangkut anak asuhannya. Peran wali kelas lebih dominan pada meningkatkan prestasi belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengelola kelas yang baik, dan kemampuan dalam mengajar. Sehingga terciptalah suatu pembelajaran kondusif dan disamping itu juga wali kelas dapat mengatasi permasalahan siswa.

Wali kelas mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan kemajuan peserta didiknya. Wali kelas tidak hanya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didiknya namun wali kelas juga merupakan orang tua bagi siswa di sekolah yang mempunyai tugas yaitu mendorong, memotivasi, dan membantu proses perkembangan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri, dan memberikan bimbingan, baik bimbingan akademik maupun bimbingan karir, agar siswa dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan merencanakan masa depannya.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti peran wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga penulis mengambil judul "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Dharmawangsa".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terlihat masih ada wali kelas yang tidak menjalankan perannya dalam memotivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya siswanya.
2. Terlihat masih ada wali kelas yang tidak menjalankan perannya dalam memberikan fasilitas agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya.
3. Terlihat masih ada wali kelas yang tidak menjalankan perannya dalam membimbing siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Terlihat masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran sehingga tidak dapat memahami materi yang disampaikan gurunya.
5. Terlihat masih ada siswa yang motivasi belajarnya kurang sehingga tidak dapat menyerap pelajaran, sehingga menyebabkan siswa mendapatkan nilai yang rendah.
6. Terlihat masih ada siswa yang ribut di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu siswa siswi lainnya.
7. Terlihat masih ada siswa yang memiliki kesulitan dalam belajarnya, sehingga menyebabkan prestasi belajarnya rendah.
8. Terlihat masih ada wali kelas yang tidak peduli dengan masalah yang di alami siswanya, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswanya.
9. Terlihat masih ada wali kelas yang kurang memahami siswanya, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

C. Batasan Istilah

Untuk mengetahui kesalahan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan istilah:

1. Peran wali kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran wali kelas dalam memotivasi, memfasilitasi dan membimbing para siswanya agar semangat untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang tinggi setiap tahunnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan, rumusan masalah dalam penelitian ini yang terdiri atas rumusan masalah pokok dan sub rumusan masalah pokok. Adapun rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana peran wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa?. Selanjutnya sub rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wali kelas sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa?
2. Bagaimana peran wali kelas sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa?
3. Kendala-kendala yang dihadapi wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa?
4. Faktor-faktor pendukung wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk efektifitas yang akan dilaksanakan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi

sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dapat bekerja terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya.

Masalah yang diteliti secara spesifik, untuk mencapai tujuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian adalah bersifat ilmiah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran wali kelas sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dharmawangsa.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran wali kelas sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa.

F. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan penelitian, dan rumusan masalah dapat menjawab secara ilmiah, maka manfaat penelitian dapat dilihat dari dua sisi yaitu secara teori kegunaan terhadap pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan, dan secara praktis hasil penelitian dapat manfaat dan kontribusi dalam mengatasi masalah yang ada melalui objek yang diteliti.

a. Kegunaan teoritis

1. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada

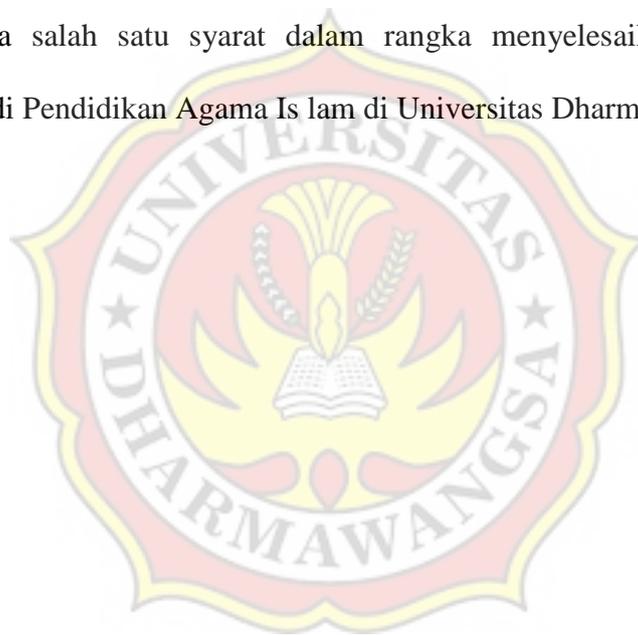
khususnya maupun masyarakat luas umumnya tentang peran wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti serta salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Dharmawangsa.



2. Bagi Wali Kelas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada wali kelas dalam mengambil kebijakan dalam melaksanakan tugas sebagai guru sekaligus wali kelas dalam pembelajaran.

3. Bagi Universitas Dharmawangsa

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

